

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan esensial bagi setiap individu, yang menjadi fondasi untuk menggali pengetahuan serta mengembangkan kemampuan, bakat, dan potensi yang dimiliki. Melalui pendidikan, siswa dapat dibimbing dan disediakan lingkungan yang mendukung untuk mengoptimalkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini diuraikan sesuai dengan Pasal 1 dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menjelaskan bahwa "pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa serta negara". Pendidikan diharapkan dapat menciptakan individu yang berkualitas dan mandiri serta memberikan dampak positif pada perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan pendidikan suatu negara bergantung pada upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalamnya. Mutu pendidikan sangat terkait dengan mutu guru dan siswa. Peran guru dalam mengelola pembelajaran adalah kunci utama kesuksesan pendidikan. Seorang guru profesional tidak hanya memiliki pengetahuan materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi figur yang menginspirasi, memberikan teladan, dan mendukung kemajuan siswa. Selain guru, peningkatan mutu pendidikan juga bergantung pada siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan haruslah disertai dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dialami siswa.

Peningkatan mutu proses pembelajaran tercermin dalam prestasi belajar siswa. Bagi siswa, meraih prestasi belajar yang memuaskan merupakan pencapaian yang membanggakan dan akan mendorongnya untuk terus meningkatkan

prestasinya. Namun, mencapai prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor dan membutuhkan usaha yang besar. Salah satu faktor penting adalah motivasi, yang memainkan peran kunci dalam mencapai kesuksesan akademik. Dengan motivasi yang kuat, siswa cenderung meraih hasil belajar yang baik. Dengan demikian, ketekunan dan motivasi yang tinggi merupakan kunci bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Motivasi menjadi landasan bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan, yang selanjutnya menjadi tolak ukur pencapaian kompetensi yang diharapkan. Hasil belajar juga memengaruhi kelulusan siswa dan kemampuannya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Di samping itu, Dalyono (1997:55) mengemukakan bahwa:

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Selain itu, ada pula dari luar dirinya (eksternal) yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah motivasi. Menurut Sardiman (2011:75) motivasi ialah "keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Menurut Uno (2009:23) "motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik".

Slameto (2010:2) menjelaskan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilaku mereka melalui pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungan. Selama proses belajar, siswa mengalami transformasi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Menurut Robert M. Gagne seperti yang disampaikan oleh Sumardjono (2012:13), pembelajaran adalah serangkaian peristiwa yang disusun di luar individu siswa dengan tujuan memfasilitasi proses belajar di dalam diri siswa.

Motivasi belajar adalah prasyarat utama dalam proses pembelajaran dan memiliki peranan krusial dalam membangkitkan semangat atau antusiasme dalam belajar, sebagaimana disampaikan oleh Sardiman (2011:75) “terdapat peran yang khas dari motivasi belajar yakni menimbulkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar”. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan pendorong utama bagi siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, proses pembelajaran cenderung dilakukan dengan tekun, kegembiraan, dan semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ambisius. Namun, jika motivasi belajar siswa rendah, proses pembelajaran cenderung dilakukan dengan rasa malas dan kurang semangat, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat. Motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar mereka dalam berbagai mata pelajaran (Nashar, 2004:11). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

PKn sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman dan pemahaman kepada siswa. Prestasi pembelajaran PKn dapat dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi siswa, baik itu berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Upaya-upaya pembelajaran PKn termasuk dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Kesuksesan belajar siswa dalam mata pelajaran ini bergantung pada kemauan, keinginan, dan dorongan intrinsik yang dimiliki siswa, karena peningkatan motivasi belajar akan mengarahkan sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar PKn. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PKn bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan antara warga negara dan pendidikan bela negara, agar siswa menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Materi inti PKn meliputi pembelajaran tentang Pancasila dan kewarganegaraan. Numan Sumantri (2001:299) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang menekankan demokrasi politik yang diperluas dengan berbagai sumber pengetahuan, pengaruh positif dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang bertujuan melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, serta berperilaku dan bertindak secara demokratis, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Hasil belajar merujuk pada capaian yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, mencakup kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh. Faktor-faktor seperti motivasi siswa, kapasitas otak, dan lain-lain memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sudijono (2012: 32) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup evaluasi terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari siswa. Dengan hasil belajar ini, dapat dipahami secara menyeluruh pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Di sekolah menengah kejuruan (SMK), hasil belajar siswa tercermin dalam berbagai evaluasi seperti ujian akhir semester (UAS) dan uji kompetensi keahlian (UKK) praktik kejuruan. UKK praktik kejuruan menawarkan gambaran menyeluruh atas pencapaian siswa karena menilai enam komponen, termasuk pengetahuan, persiapan, proses kerja, hasil kerja, sikap kerja, dan kepatuhan waktu.

Aspek motivasi dalam proses belajar-mengajar memiliki peranan krusial karena dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi juga memberikan dorongan kepada siswa dan memberikan arah pada tindakan mereka selama belajar. Motivasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena mempengaruhi sikap belajar menjadi aktif, kreatif, dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung aktif, senang, dan bersemangat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Di sisi lain, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung malas, kurang antusias, dan kurang bersemangat dalam belajar, yang dapat menghambat pencapaian tujuan belajar dan berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus merangsang motivasi belajar siswa. Seorang guru memegang peran penting sebagai pendorong dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat tercermin dalam pencapaian yang tinggi. Hasil belajar mencerminkan kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka melalui berbagai proses pembelajaran, yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan pengalaman panjang. Ini berarti bahwa siswa mengalami perubahan dan peningkatan pengetahuan yang akan terus melekat pada mereka secara permanen. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, dan motivasi ini perlu ditanamkan

baik oleh siswa maupun oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Sardiman (2011:84), "hasil belajar akan menjadi maksimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin sukses pembelajaran tersebut". Tingkat keberhasilan pembelajaran juga sejalan dengan tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis membuat sebuah penelitian dengan judul “MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKN BAGI SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI BALI MANDARA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yakni sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran PKN, hal ini dibuktikan dari observasi yang dilakukan pada saat mengikuti PPL di SMK Negeri Bali Mandara dimana siswa kurang bersemangat di dalam proses pembelajaran yang diterapkan yang menjadikan kurang terciptanya suasana kelas yang kondusif saat pembelajaran berlangsung.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Kurangnya kesadaran siswa yang timbul dari dalam dirinya (faktor intrinsik), sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dan keseriusan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan lancar, sistematis, dan tidak meluas, sehingga diperlukannya pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada penanganan masalah: (1) motivasi belajar siswa yang masih rendah, (2) rendahnya hasil belajar. Sehingga fokus dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN bagi siswa kelas XI di SMK Negeri Bali Mandara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah motivasi belajar dalam mata pelajaran PKn bagi siswa kelas XI di SMK Negeri Bali Mandara?
- 2) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah terkait menanamkan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn bagi siswa kelas XI di SMK Negeri Bali Mandara?
- 3) Apa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah terkait menanamkan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn bagi siswa kelas XI di SMK Negeri Bali Mandara ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran PKn bagi siswa kelas XI di SMK Negeri Bali Mandara.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah terkait menanamkan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn bagi siswa kelas XI di SMK Negeri Bali Mandara
- 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pihak sekolah terkait menanamkan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn bagi siswa kelas XI di SMK Negeri Bali Mandara.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran di atas, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep pembelajaran terutama dalam hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membangun motivasi belajar siswa untuk lebih termotivasi aktif dalam belajar agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk dapat menanamkan motivasi belajar dalam sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah berkaitan dengan aspek pembelajaran khususnya tentang motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian sejenis, penelitian lanjutan, studi komparasi, maupun pengembangan dalam topik dan jenjang berbeda.

